

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi juga dikemukakan B. Uno (2011) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Sardiman (2012) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, akan tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula untuk motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dengan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian motivasi, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi setiap individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

2. Motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dalam meraih prestasi.

Motivasi juga disebut sebagai suatu kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar pada anak karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Motivasi menjadi suatu pendorong atau penggerak pada seseorang sehingga kegiatan belajar terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan hasil yang diharapkan juga dapat dicapai dengan baik.

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, pada umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasinya.

Menurut Nini Subini dalam bukunya menyatakan “Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari atau tidak. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu merasa tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dalam melakukan sesuatu. Di samping itu, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan memberi arahan serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan untuk mencapai keberhasilan dan tidak pantang menyerah”¹⁴

Motivasi adalah segala sesuatunya yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar anak oleh karena itu hendaknya orangtua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar untuk berprestasi. Motivasi belajar dari orang tua juga merupakan salah satu pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya juga diperlukan, karena orang tua adalah tempat dimana anak bias tumbuh kembang dan berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya dalam meraih prestasi. Anak dengan motivasi tinggi, pada umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, jika rendahnya motivasi pada anak akan membuat prestasi anak

¹⁴ Subini, Nini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jogjakarta: Java Litera, 2013).

menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga penggerak di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan yang afektif untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai sebuah tujuan dalam belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

3. Macam macam Motivasi

Motivasi seseorang dapat juga bersumber dari dalam diri sendiri, yang juga dikenal sebagai motivasi intrinsik dan motivasi dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Macam macam motivasi ada yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang atau diberi dari luar, karena adanya dorongan dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki sebuah tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu satunya jalan untuk mencapai sebuah tujuan haruslah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

b. Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah sebuah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang secara tidak mutlak yang berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Melainkan dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.¹⁵

¹⁵ Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press, (2011), hl. 89

4. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dihasilkan. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan dalam pembelajaran.¹⁶

Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Menentukan penguatan belajar

Motivasi sangat berperan dalam penguatan belajar pada anak apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan keberhasilan belajar anak semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar lebih giat.

b. Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya motivasi terbangun dari sebuah tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai sebuah tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

B. Peran Orang Tua Dalam Belajar

1. Pengertian Peran orang tua

Peran orang tua adalah peran yang sangat penting untuk menuju masa depan anak. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak mempunyai kesempatan untuk memutuskan

¹⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, (2011), hl. 84

¹⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*) 3, no.1 (30 Mei 2015): 80, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

sendiri pilihan profesinya yang ditekuni sesuai dengan keahliannya. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, serta arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat oleh anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu yang perlu dirasakan oleh anak.¹⁸ Orang tua adalah pendidik yang utama bagi seorang anak, orang tualah panutan utama bagi seorang anak yang perilakunya senantiasa akan ditiru dan diikutinya. Melahirkan dan membrsarkan serta mendidik anak dengan baik merupakan bentuk terwujudkannya kemaslahatan agama, dunia, dan akhirat. Dalam mendidik anak, peran orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan seorang anak. Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh setiap anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan hal yang baik untuk anaknya Contoh pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasi anaknya.

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga sangat dibutuhkan yang seperti diawali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu berkata jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang.¹⁹ Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan dalam lingkungan disekitarnya. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anaknya dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk belajar mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan anak agar supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Diantara beberapa peran para orang tua sebagai pendidik adalah:

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,

¹⁸ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga (Jakarta: Kencana, 2012), hl.153

¹⁹ Rina Werdayanti, Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara (Yogyakarta: Istana Media, 2015), hl.173

- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
- c. Informator, yaitu memberiberagam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, yaitu memiliki pendapat gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,

Pembimbing, yaitu membimbing dan mengarahkan anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat²⁰

Menurut Novan Ardi Wiyani & Barnawi tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Merawat dan membesarkan anak adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

²⁰ Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hl. 216.

- b. Dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk hidupnya. Dengan demikian, apabila anak telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan tugas-tugasnya.

Untuk dunia dan akhiratnya dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup bagi orang muslim seorang muslim.²¹

Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak sangat erat. Anak memiliki pertalian emosi yang sangat erat dan kokoh dengan orang tuanya. Berbeda dengan hubungan yang terbentuk antara seorang guru dengan anak, hubungan tersebut akan berakhir setelah anak selesai menerima pendidikan. Namun, hubungan orang tua dengan anak akan terus ada bahkan hingga ia dewasa. Hubungan seperti ini akan terus terjalin dan selalu dibutuhkan oleh anak. segala bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh anak, terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Jean Piaget /perkembangan kognitif bukan hanya hasil dari kematangan organisme, dan bukan juga dari pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil dari interaksi diantara keduanya. Jean Piaget mengatakan bahwa anak secara aktif dapat membangun dunia kognitif mereka sendiri. Dalam pandangan Jean Piaget, terdapat dua hal pada proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian adaptasi dengan dua hal tersebut yaitu :

- a. Organisasi ialah kecenderungan individu untuk menyatukan berbagai skemamenjadi satu sistem yang koheren (berkait dan menjadi kesatuan).

²¹ Novan Ardi Wiyani, Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hl. 59.

- b. Adaptasi, kecenderungan merupakan bawaan manusia untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Ada dua macam adaptasi, yaitu:

- 1) Asimilasi : kecenderungan untuk merubah lingkungannya agar sesuai dengan diri sendiri (dengan skema yang ada pada diri kita).

Akomodasi : merubah diri (skema yang pada diri) agar sesuai dengan lingkungan yang ada. Pada akomodasi ini terjadi penambahan skema baru atau informasi yang baru itu sangat berbeda dan terlalu kompleks yang kemudian diintegrasikan dengan skema yang ada, namun skema lain tidak hilang. Tambahan dari skema baru inilah menurut Piaget sebagai perkembangan kognisi.²²

Menurut Zubaedi dalam bukunya menyampaikan ada tiga peran utama yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan karakter anak diantaranya:

- a. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Tanpa ketentraman, akan sukar bagi anak untuk belajar apapun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya.
- b. Panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilakunya merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.

²² Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4-5

anak ,artinya mengajarkan karakter yang baik terhadap dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya.²³

Kebanyakan dari para orang tua menyerahkan seluruh pendidikan anaknya pada sekolah. Yang seharusnya orang tua memberikan perhatian dan mengontrol belajar anak serta memberikan semangat belajar yang lebih tinggi sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak. Orang tua juga harus bekerja sama dengan sekolah dan para guru agar supaya mengetahui dan memahami tentang kurikulum dan memberikan pengajaran saat mendampingi anak dalam belajarnya.

2. Peran Orang tua dalam pendidikan belajar anak

Sebagai orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orang tua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.²⁴

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak berada dalam urutan paling utama, sehingga orang tualah yang paling mengerti akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak suka. Para orang tua adalah orang yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian pada anaknya, hal apa saja yang membuat anak itu malu dan hal apa juga yang membuat anaknya takut. Para orang tua yang senantinya akan menjadikan anak mereka sebagai seseorang yang memiliki kepribadian baik karena Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar yang banyak dijumpai kesulitan, kadang anak juga mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.²⁵

²³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hl.144-145

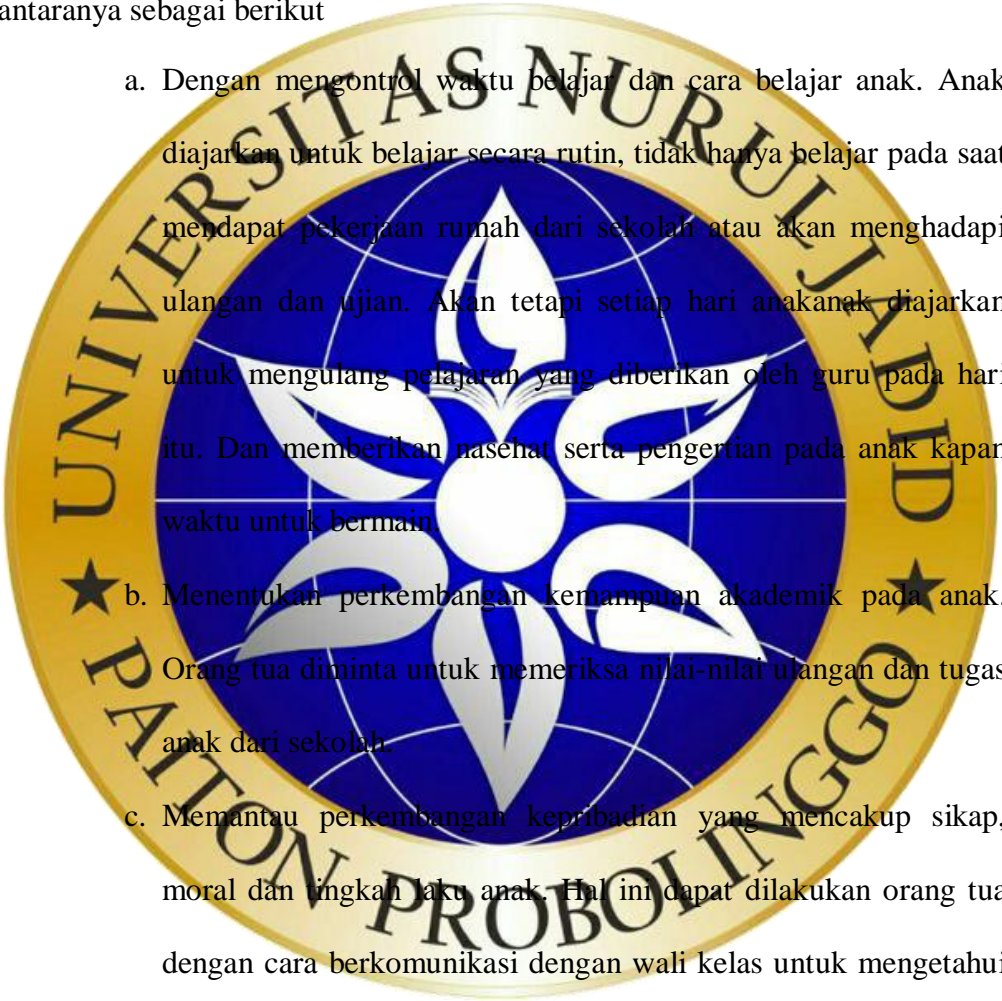
²⁴ Deded Kodwara, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013), hlm 95.

²⁵ Slameto, Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 64.

Oleh sebab itu orang tua harus memberi waktu dalam mendampingi anaknya belajar. Pada saat itulah anak diberi pengarahan, nasehat yang baik dan memberikan motivasi agar lebih giat dalam belajar.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang antaranya di lakukan di lingkungan rumah tangga.²⁶

Beberapa cara dalam peran orang tua terhadap pendidikan anak mereka diantaranya sebagai berikut

- 
- The logo of Universitas Nurul Izzah Probolinggo is a circular emblem. It features a central white stylized flower or star shape on a blue background. The text 'UNIVERSITAS NURUL IZZAH' is written in a semi-circle at the top, and 'PROBOLINGGO' is written in a semi-circle at the bottom. Two small stars are positioned on the left and right sides of the circle. The entire logo is overlaid on the list items.
- a. Dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar pada saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan dan ujian. Akan tetapi setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan memberikan nasehat serta pengertian pada anak kapan waktu untuk bermain.
 - b. Menentukan perkembangan kemampuan akademik pada anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak dari sekolah.
 - c. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan cara berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan oleh anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru.²⁷

²⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip- Prinsip Pendidikan Islam (di rumah di sekolah dan di masyarakat), (Bandung: CV. Diponegoro) hal. 193